

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

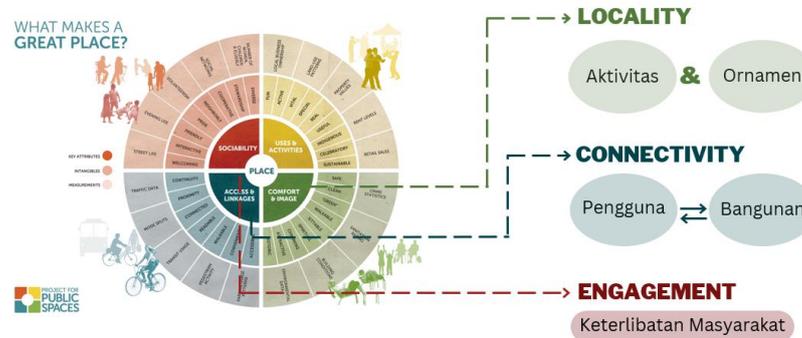
Konsep pada perancangan bangunan yaitu menerapkan beberapa prinsip dari Placemaking, dimana prinsip ini menanggapi isu dan masalah pada site dan bangunan eksisting.

Locality : Penerapan Locality Pada desain yaitu terhadap aktivitas warga lokal yang diterapkan pada layout penyusunan zona zona kios, akses dari lingkungan menuju bangunan, dan Penyediaan fasilitas berdasarkan kebiasaan masyarakat setempat. Selain itu, penerapan Ornamen budaya Karo yang juga diaplikasikan pada bentuk bangunan, baik itu bentuk lantai dan juga bentuk fasad bangunan. Selain itu, penerapan atap yang menyerupai atap Rumah Adat Karo diaplikasikan pada atap bangunan.

Connectivity : Penerapan Connectivity pada desain yaitu bagaimana desain bisa mengkoneksikan hubungan antara pengguna dengan maksimal. Penerapan akses yang bisa dicapai dari segala arah, layout bentuk lantai dan bangunan yang memaksimalkan connectivity antara pengguna baik itu secara langsung maupun secara visual.

Engagement : Penerapan Engagement pada desain yaitu bagaimana melibatkan peran masyarakat di dalam bangunan. Penyebaran Kuisisioner yang dilakukan pada tahap awal perancangan menghasilkan aspirasi masyarakat terkait dengan kebutuhan dan keinginan apa yang mereka inginkan agar terwujud pada pembangunan baru ini. Penerapan konsep ini direalisasikan dengan cara menyediakan setiap fasilitas yang bisa mendukung aktivitas pengguna bangunan.

KONSEP



Gambar 5.1 Konsep Placemaking dengan Prinsip yang digunakan pada desain

Sumber gambar : Project for Public Spaced dan Dokumentasi Pribadi

5.2 Rencana Tapak

A. Pencapaian

Main entrance berada pada sebelah barat tapak. Untuk jalan masuk utama kearah site dari jalan Jendral Jamin Ginting dengan gerbang utama berjarak ± 50 m. Titik enterance dibagi menjadi 4 area agar pengunjung dan pengguna bisa tetap mendapatkan sirkulasi yang baik dan tidak adanya penumpukan aktivitas pada suatu titik.

A : Mobil Pemadam Kebakaran dapat mencapai Area site melalui jalan Masjid. Mobil Pemadam kebakaran dapat mengakses hampir seluruh jalan pada site sehingga memudahkan proses evakuasi jika terjadinya kebakaran.

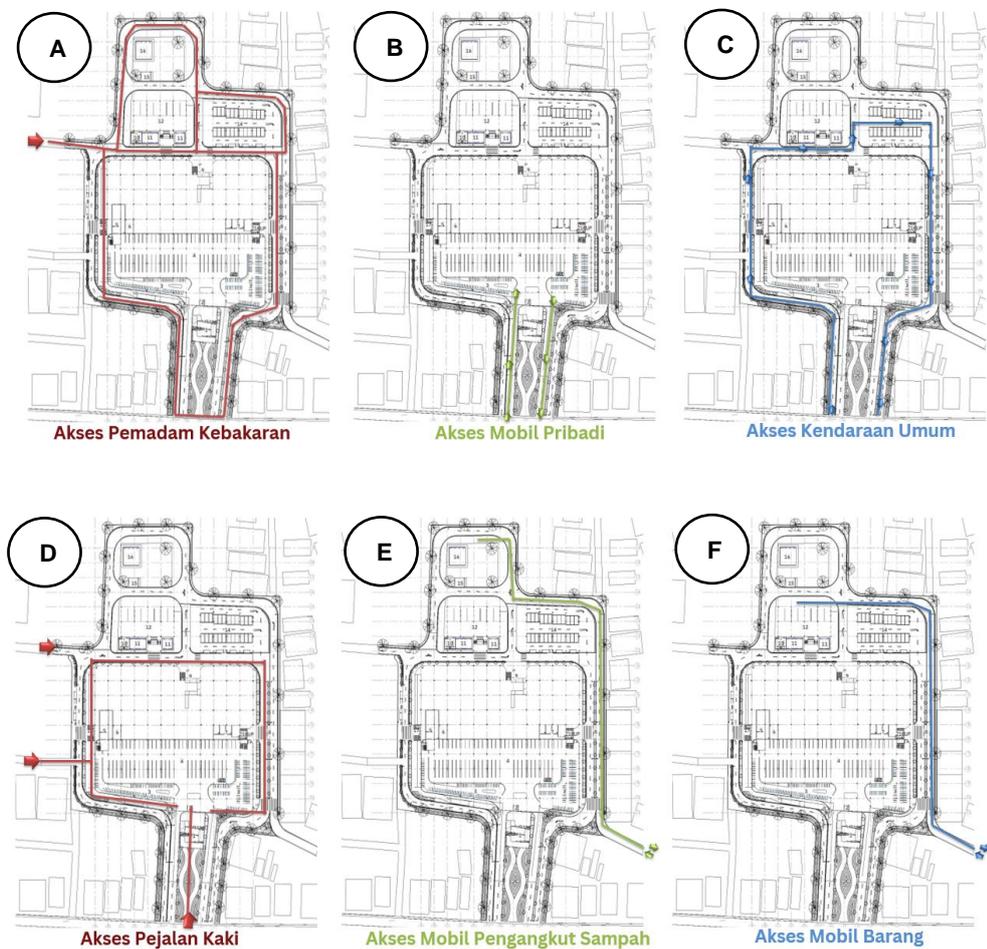
B : Mobil pribadi dapat mencapai area melalui jalan utama yang menghubungkan area luar dengan site langsung ke area parkir.

C : Kendaraan Umum dapat mencapai area melalui jalan utama yang aksesnya berbeda dengan mobil pribadi. Kendaraan umum memiliki akses untuk mengelilingi area pasar, dimana bertujuan untuk menurunkan dan mengangkut penumpang yang ingin masuk ke area pasar ataupun ingin keluar dari area pasar.

D : Pejalan kaki dapat mencapai area pasar melalui setiap jalan yang mengkoneksikan antara area luar dengan site.

E : Mobil Pengangkut Sampah dapat mencapai area melalui jalan Pasar yang menghubungkan area luar dengan site langsung ke area TPS sementara untuk mengangkut sampah dan membawanya ke TPS Kota.

F : Mobil Barang dapat mencapai area melalui jalan Pasar yang menghubungkan area luar dengan site langsung ke area Bongkar muat dan Gudang barang untuk mengantar barang yang dipesan oleh pedagang.



Gambar 5.2 Konsep Pencapaian

Sumber gambar : Dokumentasi Pribadi

B. Vegetasi

Peletakkan tata vegetasi dibuat irama sehingga menjadi flow angin. Tata vegetasi dibuat tinggi – rendah untuk menambah estetika site dan dibuat sebaik mungkin agar dapat menciptakan keteduhan di area tapak.

C. Kebisingan

Perlakuan khusus untuk meredam kebisingan dengan penggunaan elemen lunak seperti vegetasi dibagian barat tapak yang merupakan sumber kebisingan.

D. View

- View ke luar:

View akan diarahkan ke barat menghadap jalan Letjen Jendral Jamin Ginting.

- View ke dalam:

View akan diarahkan langsung ke arah lahan terbuka hijau dan pasar

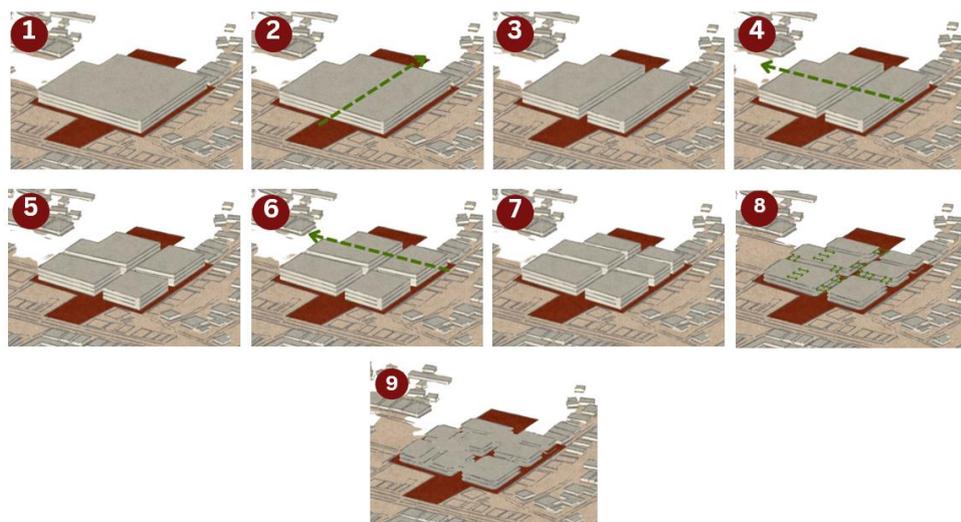
E. Zonasi

- a. Zona Kelompok ruang Pengelola: Mudah dicapai pengguna pasar, dan berada pada area yang strategis.
- b. Zona Kelompok ruang Transportasi : memiliki akses dan sirkulasi yang baik, berada pada 1 tempat yang berdekatan sehingga mudah dicapai oleh pengguna.
- c. Zona Kelompok ruang perdagangan: berada pada kelompok jenis dagangan yang sesuai
- d. Zona Kelompok ruang penunjang perdagangan: berdekatan dengan kelompok ruang perdagangan dan mudah dicapai pengguna
- e. Zona kelompok ruang servis : berada pada area yang tidak mengganggu kenyamanan pengguna.

5.3 Bangunan

A. Bentuk Bangunan

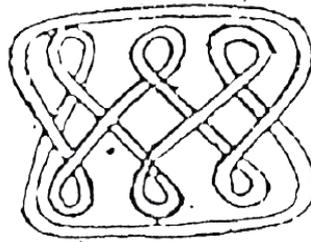
Bentuk bangunan disesuaikan dengan penerapan konsep *Connectivity* dan *Locality*. Penerapan *Connectivity* pada bentuk bangunan yaitu dengan mensubstraktif massa awal pada bagian tengah massa yang saling berpotongan, hal ini membantu memberikan koneksi antara pengguna dengan site yaitu berupa kemudahan akses yang bisa dicapai dari beberapa arah.



Gambar 5.3 Transformasi gubahan massa

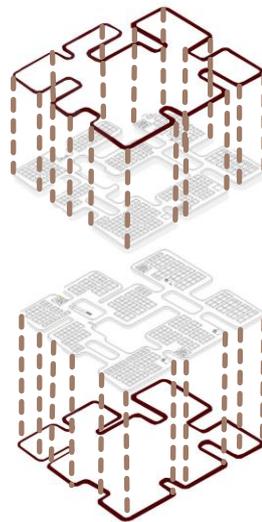
Sumber gambar : Dokumentasi Pribadi

Penerapan *Locality* pada bangunan yang pertama berupa pengaplikasian ornament daerah yaitu *Bindu Matoguh* dimana ornamen ini melambangkan sifat yang menjunjung tinggi hal hal yang baik ataupun *encikep simehuli*. Hal tersebut menjadi dasar dan keteguhan hati masyarakat karo untuk selalu berbuat baik.



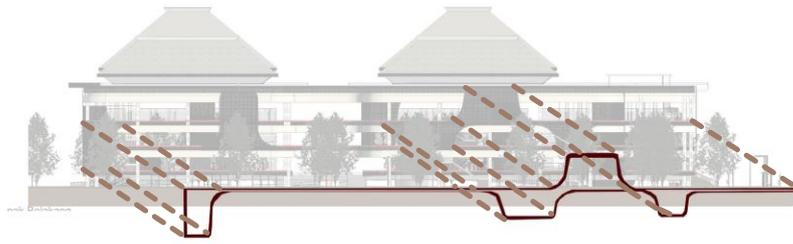
Gambar 5.4 Ornamen Bindu Matoguh
Sumber gambar : Google

Ornamen ini berbentuk tali yang saling berkaitan satu per satu dan tidak ada ujungnya, dimana hal ini dipercayai menandakan bagaimana masyarakat karo saling bersaudara satu dengan yang lain dan tetap bersama mewujudkan sifat yang memegang yang baik atau Encikep Simehuli dalam masyarakat Karo.



Gambar 5.5 Penerapan Konsep Locality pada bentuk lantai
Sumber gambar : Dokumentasi Pribadi

Penerapan pola tali yang berkaitan pada pola lantai dan fasad bangunan.

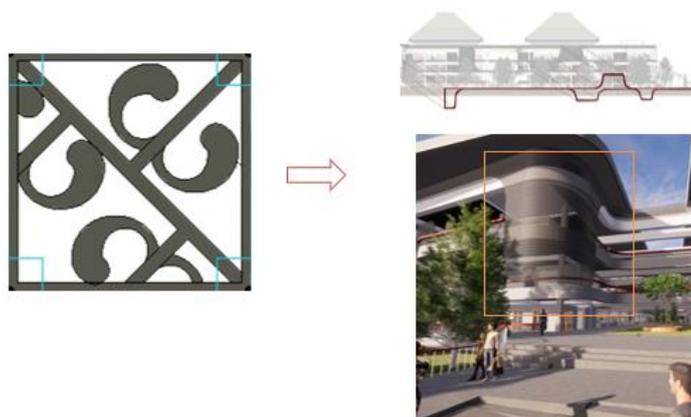


Gambar 5.6 Penerapan Konsep Locality pada Fasad Bangunan
Sumber gambar : Dokumentasi Pribadi

Pada fasad sendiri, penerapan konsep locality dengan memberikan pola ornamen budaya karo yang bernama Tarok-tarok, dimana Ornamen berbentuk bunga yang artinya tumbuh yang subur dan Makmur, hal ini diharapkan agar Pasar berastagi bisa Tumbuh subur dan Makmur baik itu secara ekonomi dan juga sosial.

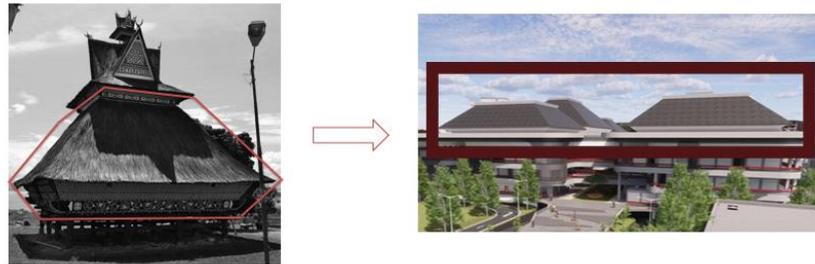


Gambar 5. 7 Ornamen Tarok Tarok
Sumber gambar : Google



Gambar 5.8 Penerapan ornament pada fasad bangunan
Sumber gambar : Dokumentasi Pribadi

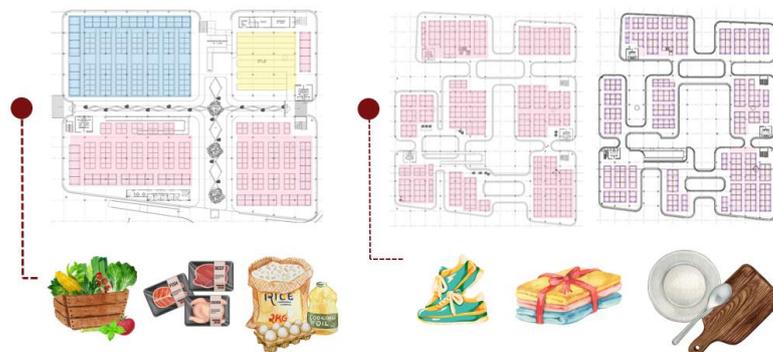
Selain itu, penerapan atap Rumah adat karo juga diaplikasikan pada bangunan dalam bentuk penerapan konsep locality pada bangunan.



*Gambar 5.9 Penerapan bentuk atap Rumah adat karo Pada atap bangunan
Sumber gambar : Dokumentasi Pribadi*

B. Fungsi

Fungsi bangunan dipengaruhi oleh area zonasi berdasarkan jenis dagangan. Selain itu, fungsi bangunan juga dipengaruhi berdasarkan zona aktivitas penggunanya, yaitu Area paling depan diletakkan sebagai Zona pengelola karena mudah untuk dicapai oleh pengguna pasar. Zona perdagangan dan Zona penunjang perdagangan berada pada area yang sama, dan area transportasi dan servis pun terletak pada area yang berdekatan.



*Gambar 5.10 Pembagian area dagang berdasarkan jenis dagangan
Sumber gambar : Dokumentasi Pribadi*

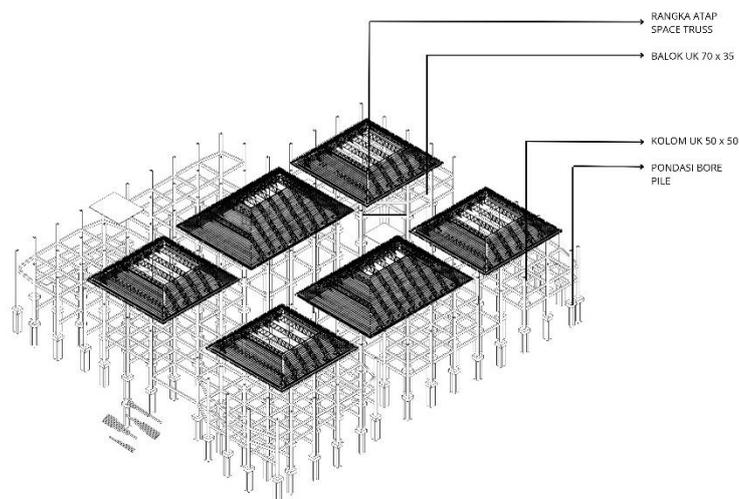
Pada pembagian zona, peletakan kios kios berdasarkan jenis dagangannya dibagi berdasarkan aktivitas masyarakat lokal. Di dalam hal ini, penerapan Locality di dalam bentuk pengaplikasian aktivitas masyarakat lokal pada peletakan zona dagangan.

Untuk area yang berwarna biru, diisi dengan kios kios pasar basah yang menjual daging ataupun ikan, sedangkan area yang berwarna merah muda diisi oleh kios kios pasar kering tang biasa menjual buah, bumbu dapur, pakaian, perabotan rumah tangga, dan lainnya.

Peletakan area penjualan bahan pokok diletakkan pada lantai 1 dikarenakan jenis dagangan tersebut merupakan jenis dagangan yang paling sering dibutuhkan dan didapatkan secara mudah oleh masyarakat. Pada lantai 2 dan 3 diletakkan kios kios yang menjual kebutuhan seperti pakaian, sepatu, ponsel, dan sejenisnya.

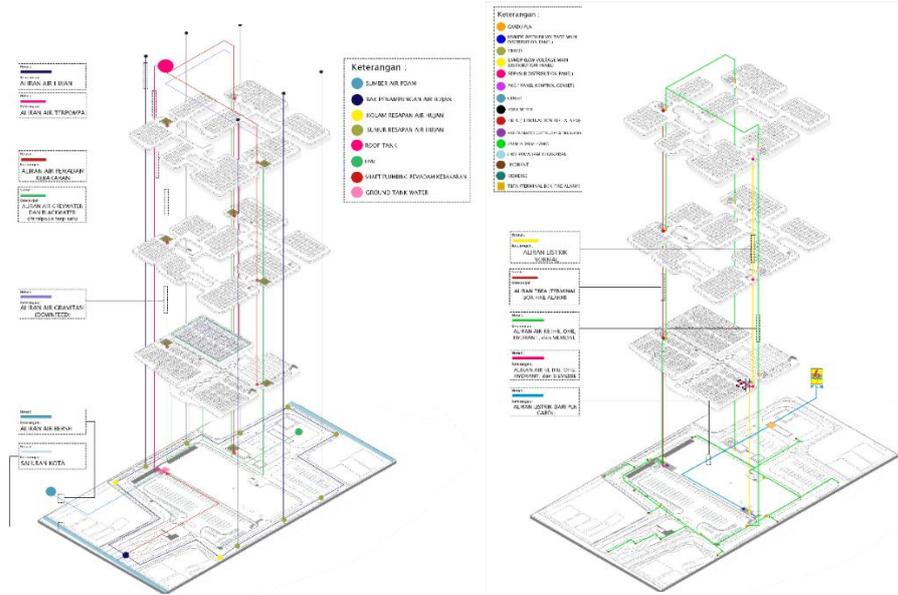
C. Struktur

Struktur pada bangunan dimuai dari pondasi yaitu menggunakan pondasi bore pile, dikarenakan bangunan berada pada area padat penduduk, sehingga pemilihan penggunaan pondasi bore pile sangat tepat, khususnya untuk mengurangi kebisingan pada saat proses pemasangan pondasi. Kolom yang digunakan dengan bentang 8m merupakan kolom ukuran 50 cm x 50 cm, dengan balok berukuran 70 cm x 35 cm. Struktur atap yang digunakan merupakan struktur atap space truss.



Gambar 5.11 Struktur bangunan
Sumber gambar : Dokumentasi Pribadi

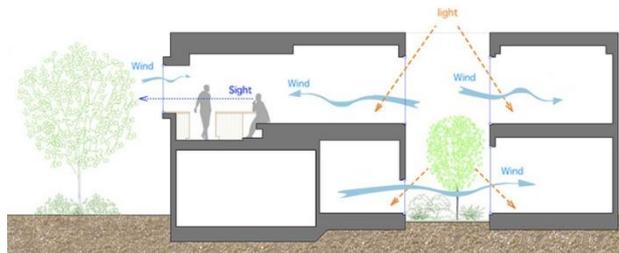
D. Utilitas



Gambar 5.12 Isometri Utilitas
Sumber gambar : Dokumentasi Pribadi

1. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan pada Pasar Berastagi yaitu menggunakan penghawaan alami yang mendapatkan udara dari luar. Dengan memberikan bukaan yang cukup dan pengurangan penggunaan dinding massif maka sirkulasi udara yang masuk ke bangunan bisa terjadi secara maksimal. Selain itu, dengan sistem adanya void di tengah tengah bangunan juga membantu penyaluran sirkulasi udara yang maksimal.



Gambar 5.13 Sistem Penghawaan Alami menggunakan void
Sumber: designboom

2. Sistem Air Bersih

Sistem air bersih yang digunakan yaitu melalui air yang disalurkan oleh PDAM.

3. Sistem elektrik

Listrik berasal dari PLN dan disalurkan menuju gardu pln yang berada pada site, dari gardu akan disalurkan ke bangunan yang diproses melalui ruang elektrik sebelum dialirkan ke kios-kios.

4. Sistem Air Kotor

- a. Black water yang berasal dari closet akan disalurkan menuju septictank, selanjutnya disalurkan ke sumur resapan, dan disalurkan ke saluran kota. Sedangkan Grey water yang berasal dari wastafel ataupun drainase, akan disalurkan menuju ipal dan diproses agar bisa digunakan kembali sebagai air untuk menyiram area hijau.
- b. Air hujan disalurkan melalui talang air ke sumur resapan. Lalu dialirkan ke bak control, lalu dialirkan ke bak penampungan, setelah itu akan diproses kembali menjadi air bersih melalui RWT.
- c. Air yang berasal dari pasar basah akan disalurkan ke IPAL sederhana untuk di proses dan di proses kembali sebagai air yang bisa digunakan untuk menyiram taman yang berada pada site.

5. Sistem Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah yang diterapkan pada bangunan menggunakan sistem *carry out* yaitu sampah akan dijemput oleh petugas kebersihan dan akan langsung dikumpulkan di area TPS sementara pasar, dan dikelola di TPS kota.

6. Sistem Keamanan

- Sprinkler
Sprinkler digunakan dalam untuk mengantisipasi bahaya kebakaran.
- Tangga evakuasi kebakaran
Diletakkan pada setiap bangunan bertingkat pada kawasan tapak dan berada pada area yang mudah dicapai.
- Penangkal petir

Penangkal petir sistem Franklin/ konvensional, yaitu batang yang runcing dari bahan copper spit yang dihubungkan dengan tembaga dan disalurkan melalui tanah.